

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data.**

Data-data penelitian tentang peran guru dalam pembentukan sistem belajar kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Siraman III diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
  - a. Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Siraman III (nilai KKM)
  - b. Keadaan guru dan siswa di SD Negeri Siraman III
  - c. Struktur organisasi di SD Negeri Siraman III
2. Wawancara, peneliti melakukan interview kepada kepala SD Negeri Siraman III dan guru kelas IV SD Negeri Siraman III.
3. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas IV SD Negeri Siraman III tentang peran guru dalam pembentukan sistem belajar kelompok terhadap motivasi belajar.

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi.

Adapun hasil pengolahan angket pada teknik deskriptif prosentase

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases (banyaknya individu)

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

1. Apakah Anda senang dengan cara guru mengajar di kelas?

**Tabel III.1**

**Angket 1**

No	Alternatif	F	P
1	a. Ya	8	57,1%
	b. Kadang-kadang	6	42,8%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.1, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV senang dengan cara guru mengajar di kelas. Hal ini terbukti dengan melihat Tabel III.1, siswa senang dengan cara guru mengajar di kelas ada 57,1%, yang hanya kadang-kadang senang ada 42,8% dan yang tidak sama sekali 0%. Dengan demikian,

maka bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV senang dengan cara guru mengajar di kelas.

## 2. Apakah Anda gemar membaca?

**Tabel III.2****Angket 2**

No	Alternatif	F	P
2	a. Ya	5	35,7%
	b. Kadang-kadang	7	50%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.2 dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III tidak begitu senang membaca. Dari Tabel III.2 dapat dilihat bahwa siswa yang senang membaca ada 35,7%, kadang-kadang saja ada 50%, dan tidak senang ada 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV tidak begitu senang dengan kegiatan membaca.

## 3. Apakah Anda gemar menggambar?

**Tabel III.3****Angket 3**

No	Alternatif	F	P
3	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.3, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman IV gemar membaca. Dari Tabel III.3 dapat dilihat bahwa ada 71,4% siswa senang menggambar, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang saja menyukai menggambar, dan ada 14,2% siswa yang tidak suka menggambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan yang menyenangkan dan lebih disukai siswa daripada membaca buku.

4. Apakah Anda senang belajar di dalam kelas?

**Tabel III.4**

**Angket 4**

No	Alternatif	F	P
4	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	3	21,4%
	c. Tidak	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.4, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV senang belajar di kelas. Hal ini terbukti dengan cara melihat Tabel III.4, siswa senang belajar di kelas ada 71,4%, yang kadang-kadang saja ada 21,4%, dan yang tidak suka belajar di dalam kelas ada 7,1%. Dengan data di atas maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar keseluruhan siswa senang belajar di ruang kelas.

5. Apakah Anda gemar menulis ketika kegiatan belajar mengajar?

**Tabel III.5**

**Angket 5**

No	Alternatif	F	P
5	a. Ya	5	35,7%
	b. Kadang-kadang	5	35,7%
	c. Tidak	4	28,5%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.5, dapat dianalisa bahwa siswa gemar menulis ketika kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan cara melihat Tabel III.5, siswa gemar menulis ketika kegiatan belajar mengajar 35,7%, kadang-kadang saja menulis ada 35,7%, dan tidak sama sekali ada 28,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif menulis dan hanya mendengarkan ceramah guru jumlahnya seimbang.

6. Apakah Anda antusias mendengarkan guru saat menerangkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?

**Tabel III.6**

**Angket 6**

No	Alternatif	F	P
6	a. Ya	4	28,5%
	b. Kadang-kadang	6	42,8%
	c. Tidak	4	28,5%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.6, dapat dianalisa bahwa antusias siswa untuk mendengarkan guru saat menerangkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat rendah. Dapat dilihat dari tabel III.6, siswa yang suka 28,5%, kadang-kadang antusias 42,8%, dan yang tidak sama sekali 28,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan belajar berlangsung siswa dimungkinkan jenuh, dan merasa bosan dalam mendengarkan metode ceramah yang guru berikan. Hal ini akan menjadi kendala ketika siswa menerima dan menyerap materi yang guru berikan, tingkat pemahaman siswa akan berkurang karena siswa kurang bersemangat ketika KBM berlangsung.

7. Apakah Anda suka menyendiri ketika belajar?

**Tabel III.7**

**Angket 7**

No	Alternatif	F	P
7	a. Ya	8	57,1%
	b. Kadang-kadang	4	28,5%
	c. Tidak	4	28,5%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.7, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III cenderung memilih untuk menyendiri ketika belajar. Dapat dilihat dari

Tabel III.7 ada 57,1% siswa yang suka menyendiri ketika belajar, 28,5% kadang-kadang menyendiri, dan 28,5% tidak menyendiri.

siswa yang kadang-kadang saja menyendiri, dan ada 28,5% siswa yang tidak suka menyendiri ketika belajar.

8. Apakah Anda suka diperhatikan guru?

**Tabel III.8**

**Angket 8**

No	Alternatif	F	P
8	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	4	28,5%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.8 dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III suka diperhatikan oleh guru ketika KBM berlangsung. Dari Tabel III.8 dapat dilihat bahwa ada 71,4% siswa yang suka diperhatikan oleh guru, dan ada 28,5% siswa yang kadang-kadang saja menyukai diperhatikan oleh guru, dan tidak ada atau 0% siswa yang tidak suka diperhatikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV suka jika guru memperhatikan mereka ketika KBM berlangsung. Bentuk perhatian itu seumpama motivasi belajar atau

9. Apakah Anda suka diberi hadiah ketika berprestasi di kelas?

**Tabel III.9**

**Angket 9**

No	Alternatif	F	P
9	a. Ya	14	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.9, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III suka diberi hadiah ketika berprestasi di kelas. Dari Tabel III.9 dapat dilihat bahwa seluruh siswa atau 100% siswa suka ketika diberi hadiah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hadiah dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk memotivasi belajar mereka. Ketika para siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, maka guru akan memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan tentu saja adalah hadiah yang bermanfaat bagi para siswa.

10. Apakah Anda takut dengan hukuman guru?

**Tabel III.10**

**Angket 10**

No	Alternatif	F	P
10	a. Ya	14	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.10 dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III takut jika diberi hukuman oleh guru. Dapat dilihat dalam Tabel III.10 bahwa seluruh siswa (100%) takut dengan hukuman dari guru. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk memotivasi siswa kelas IV SD Negeri Siraman III tidak menyukai metode hukuman. Hukuman tidak akan memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi di kelas, tetapi justru membuat mereka takut dan malah membuat mereka semakin malas belajar.

11. Apakah Anda suka mendapat pujian jika Anda berprestasi di kelas?

**Tabel III.11**

**Angket 11**

No	Alternatif	F	P
11	a. Ya	8	57,1%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.11 dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III suka mendapat pujian ketika berprestasi di kelas. Dari Tabel III.11 dapat dilihat ada 57,1% suka mendapat pujian, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang saja suka, dan ada 14,2% siswa yang tidak suka. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa untuk memotivasi siswa agar mau belajar sungguh-sungguh, maka guru dapat memberikan pujian atas prestasi siswa di kelas, sebesar apa pun

prestasi tersebut guru harus memberikan pujian agar siswa termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi yang telah dicapainya.

12. Apakah Anda gemar bermain bersama ketika jam istirahat?

**Tabel III.12**

**Angket 12**

No	Alternatif	F	P
12	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	4	28,5%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.12 dapat diketahui bahwa siswa Kelas IV SD Negeri Siraman III gemar bermain bersama ketika jam istirahat. Dari tabel III.12 dapat dilihat bahwa ada 71,4% siswa yang gemar bermain bersama, ada 28,5% siswa yang kadang-kadang saja suka, dan tidak ada (0%) siswa yang tidak menyukai bermain bersama. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk membentuk suatu belajar kelompok antar siswa, jadi mereka tidak hanya bermain

13. Apakah Anda senang ketika berkelompok dalam berdiskusi?

**Tabel III.13**

**Angket 13**

No	Alternatif	F	P
13	a. Ya	12	85,1%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.13, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III senang berkelompok dalam berdiskusi. Dari Tabel III.13 dapat diketahui bahwa ada 85,1% siswa yang senang berkelompok dalam berdiskusi, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang senang berkelompok dalam berdiskusi, dan tidak ada siswa yang tidak senang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat membentuk kelompok belajar yang dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi siswa.

14. Apakah Anda merasa tertekan, takut atau canggung ketika guru mengajarnya?

**Tabel III.14****Angket 14**

No	Alternatif	F	P
14	a. Ya	7	50%
	b. Kadang-kadang	5	35,7%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.14, dapat dianalisa bahwa siswa merasa tertekan, takut, atau canggung ketika guru mengajar pada saat KBM berlangsung. Dari Tabel III.14 dapat dilihat ada 50% siswa merasa tertekan, takut, atau canggung ketika guru mengajar pada saat KBM berlangsung. Dapat di lihat pada Tabel XIV, ada 50% siswa yang merasa tertekan, takut, atau canggung ketika guru mengajar, ada 35,7% siswa yang kadang-kadang saja, dan ada 14,2% siswa yang tidak merasa tertekan, takut, ataupun canggung.

15. Apakah Anda merasa lebih paham ketika bertanya kepada teman sendiri jika mengalami kesulitan?

**Tabel III.15****Angket 15**

No	Alternatif	F	P
15	a. Ya	8	57,1%
	b. Kadang-kadang	3	21,4%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.15, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III merasa lebih paham ketika bertanya kepada teman sendiri jika mengalami kesulitan. Dari Tabel III.15 dapat diketahui bahwa ada 57,1% siswa yang merasa lebih paham, ada 21,4% siswa yang kadang-kadang saja, dan ada 14,2% siswa yang tidak paham. Hasil tersebut menandakan bahwa siswa lebih nyaman bertanya kepada siswa lain yang lebih pintar ketika mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat dijadikan landasan bagi guru untuk membentuk kelompok belajar dengan membagi rata antara siswa pintar dan siswa kurang pintar. Dengan demikian, siswa yang pintar dapat membantu siswa lain yang kurang pintar dalam satu kelompoknya.

16. Apakah Anda sering berdiskusi ketika memecahkan soal-soal pelajaran yang belum bisa dikerjakan?

**Tabel III.16**

**Angket 17**

No	Alternatif	F	P
16	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.16, dapat dianalisa bahwa siswa sering berdiskusi ketika

memecahkan soal-soal pelajaran yang belum bisa dikerjakan. Dari Tabel III.16

diketahui ada 71,4% siswa yang sering berdiskusi, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang saja berdiskusi, dan ada 14,2% siswa yang tidak suka berdiskusi. Hasil tersebut menandakan bahwa para siswa senang dengan metode belajar berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

17. Apakah jika KBM berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah akan terasa membosankan bagi Anda?

**Tabel III.17**

**Angket 17**

No	Alternatif	F	P
17	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.17, dapat dianalisa bahwa para siswa merasa bosan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Dari tabel III.17 dapat dilihat, ada 71,4% siswa yang merasa bosan, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang merasa bosan, dan ada 14,2% siswa juga yang tidak merasa bosan. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode ceramah tidak disukai oleh sebagian besar siswa kelas IV SD Siraman III. Para siswa lebih menyukai metode belajar kelompok yang dirasakan lebih dapat mendorong motivasi mereka untuk belajar

18. Apakah jika KBM berlangsung, guru menggunakan metode diskusi antar anggota kelompok belajar akan terasa menyenangkan bagi Anda?

**Tabel III.18**

**Angket 18**

No	Alternatif	F	P
18	a. Ya	12	85,1%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.18, dapat dianalisa bahwa siswa lebih senang metode berdiskusi antar anggota kelompok belajar saat KBM berlangsung. Dari Tabel III.18 dapat dilihat ada 85,1% siswa yang senang, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang senang, dan tidak ada siswa yang tidak suka. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa lebih senang bertukar pendapat dengan teman satu kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

19. Apakah Anda sangat paham ketika memecahkan soal mata pelajaran dalam belajar

**Tabel III.19****Angket 19**

No	Alternatif	F	P
19	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.19, dapat dianalisa bahwa siswa sangat paham ketika memecahkan soal mata pelajaran dalam sebuah diskusi kelompok. Hal ini terbukti dari Tabel III.19, siswa sangat paham ketika memecahkan soal mata pelajaran dalam sebuah belajar kelompok ada 71,4%, kadang-kadang paham ada 14,2%, dan tidak paham sama sekali ada 14,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemecahan soal mata pelajaran melalui diskusi sangat sangat disukai siswa. Dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru siswa lebih paham dengan menggunakan metode kelompok belajar.

20. Bagaimana peran ketua dalam sebuah belajar kelompok?

**Tabel III.20****Angket 20**

No	Alternatif	F	P
20	a. Aktif	12	85,1%
	b. Pasif	0	0%
	c. Kedua-duanya	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.20, dapat dianalisa bagaimana peran ketua dalam diskusi kelompok. Dari Tabel III.20 dapat dilihat bahwa peran ketua aktif ada 85,7%, pasif 0%, dan yang kedua-duanya antara aktif dan pasif ada 14,2%. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan peran ketua untuk membangkitkan motivasi dan saling bertukar pendapat dalam membahas mata pelajaran sangat aktif.

21. Apakah guru selalu aktif dalam kegiatan berdiskusi ketika belajar kelompok berlangsung?

**Tabel III.21**

**Angket 21**

No	Alternatif	F	P
21	a. Ya	12	85,1%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.21, dapat dianalisa bahwa guru selalu aktif dalam kegiatan berdiskusi siswa, ketika belajar kelompok berlangsung. Hal ini terbukti dari Tabel III.21, yang menganggap guru selalu aktif dalam kegiatan belajar kelompok siswa ada 85,7%, yang kadang-kadang ada 14,2%, dan yang memilih tidak ad 0%. Bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat besar ketika belajar kelompok pada saat KBM berlangsung. Hal ini mengindikasikan peran guru

dalam mengajar, memberikan materi, dan memotivasi siswa ternyata berdampak positif bagi siswa.

22. Apakah guru selalu mendukung kegiatan belajar kelompok siswa?

**Tabel III.22**  
**Angket 22**

No	Alternatif	F	P
22	a. Ya	13	92,8%
	b. Kadang-kadang	1	7,1%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.22, dapat dianalisa bahwa guru selalu mendukung kegiatan belajar kelompok siswa. Tabel III.22 memperlihatkan bahwa ada 92,8% siswa yang berpendapat demikian, ada 7,1% siswa yang menurut mereka kadang-kadang saja guru mendukung kegiatan belajar kelompok, dan tidak ada siswa yang berpendapat bahwa guru tidak mendukung kegiatan belajar kelompok siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru mempunyai peran penting untuk mendukung kegiatan belajar kelompok siswa. Para siswa akan merasa sangat terbantu dan terarahkan jika guru selalu mendukung.

22. Apakah Anda senang dengan adanya belajar kelompok?

Tabel III.23

Angket 23

No	Alternatif	F	P
23	a. Ya	10	71,4%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	2	14,2%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.23, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III senang dengan adanya belajar kelompok. Tabel III.23 memperlihatkan bahwa ada 71,4% siswa yang senang, ada 14,2% siswa yang kadang-kadang saja senang dengan belajar kelompok, dan ada 14,2% siswa yang tidak senang.

24. Apakah Anda mengalami perubahan setelah adanya kegiatan belajar kelompok?

Tabel III.24

Angket 24

No	Alternatif	F	P
24	a. Ya	12	85,7%
	b. Kadang-kadang	2	14,2%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.24, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III mengalami perubahan setelah ada kegiatan belajar kelompok. Hal tersebut dibuktikan dari Tabel III.24 yang memperlihatkan bahwa ada 85,7%

siswa yang mengalami perubahan, 14,2% siswa yang kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang tidak mengalami perubahan.

25. Apakah belajar kelompok banyak manfaatnya bagi Anda?

**Tabel III.25**

**Angket 25**

No	Alternatif	F	P
25	a. Ya	13	92,8%
	b. Kadang-kadang	1	7,1%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan Tabel III.25, dapat dianalisa bahwa siswa kelas IV SD Negeri Siraman III beranggapan bahwa belajar kelompok bermanfaat bagi mereka. Hal tersebut dibuktikan dari Tabel III.25 yang memperlihatkan ada 92,8% siswa beranggapan bahwa belajar kelompok bermanfaat, ada 7,1% siswa yang kadang-kadang saja, dan tidak ada siswa yang beranggapan bahwa belajar kelompok tidak bermanfaat bagi mereka.

Kemudian teknik analisa selanjutnya adalah dengan skoring untuk menentukan scoring, semua pertanyaan dan pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel III.26****Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Ya	3	Ya	1
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Tidak	1	Tidak	3

Kemudian dengan melihat rata-rata skor jawaban siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel III.27****Klasifikasi Skor Angket Motivasi**

klasifikasi	Keterangan jumlah skor jawaban
01 - 25	rendah
26 - 50	sedang
51 - 75	tinggi

Hasil dari angket yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V di sekolah dasar ...

**Tabel III.28**  
**Analisa Data Angket**

Angket	Jawaban		
	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	8	6	0
2.	5	7	2
3.	10	2	2
4.	10	3	1
5.	5	5	4
6.	4	6	4
7.	8	4	4
8.	10	4	0
9.	14	0	0
10.	14	0	0
11.	8	2	2
12.	10	4	0
13.	12	2	0
14.	7	5	2
15.	8	3	2
16.	10	2	2
17.	10	2	2
18.	12	2	0
19.	10	2	2
20.	12	0	2
21.	12	2	0
22.	13	1	0

23.	10	2	2
24.	12	2	0
25.	13	1	0
Jumlah	247	69	33
skor	3	2	1
Hasil skor	741	138	33

Dari hasil angket didapatkan jumlah skor 912 ( $741+138+33$ ), dengan nilai rata-rata 65,1 ( $912/14$ ). Jadi peran guru dalam pembentukan sistem belajar kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Siraman III dianggap tinggi, yaitu skor diantara 51 – 75 yang berarti tinggi.

## **B. Pembahasan.**

### **1. Proses Guru Memotivasi Siswa Kelas IV di SD Negeri Siraman III.**

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangatlah kompleks, dan banyak cara atau metode dalam penyampaian dan keberhasilan belajar. Guru tidak hanya menyampaikan teori-teori saja dalam suatu pembelajaran, tetapi perlu metode yang tepat dalam memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Titik Endah Widowati S.Pd. yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 7 Juni 2010 dalam memotivasi siswa mempunyai beberapa cara dan metode yaitu :

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta

Pada permulaan belajar mengajar khususnya guru kelas IV terlebih dahulu guru didik menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Guru menjelaskan komperensi dasar, materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan perindikator agar siswa mengerti dan paham, melalui pengamatan, tanya jawab dan diskusi agar lebih mengerti karakter siswa satu persatunya.

- b. Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi atau siswa yang mempunyai nilai tertinggi.

Agar dalam mengerjakan soal-soal yang akan diberikan oleh guru dikerjakan maksimal, maka guru kelas IV memberikan sebuah hadiah untuk siswa yang mempunyai nilai tertinggi, bertujuan untuk memacu semangat, di samping siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi sehingga dapat terlihat hasilnya secara sungguh-sungguh pula.

- c. Guru memberikan pujian

Dari analisis lapangan guru memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mempunyai nilai tertinggi dalam hal ini pujian yang bersifat membangun. Beberapa siswa kelas IV dalam KBM berlangsung secara aktif menjawab pertanyaan yang guru berikan, dengan keaktifan itu maka bisa disampaikan kecerdasan yang dimiliki siswa bisa dibedakan satu sama lainnya.

Guru memberi pujian yang wajar dilakukan terhadap siswa, motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai, memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya dengan kata-kata, dalam wawancara pada hari Senin tanggal 7 Juni 2010 kelas IV ada beberapa siswa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan, sehingga siswa akan timbul kepercayaan diri dalam menjawab soal-soal atau mengerjakan soal ujian yang guru berikan.

d. Hukuman

Hukuman diberikan oleh guru kelas IV kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar dalam hal ini saat menjawab pertanyaan soal-soal yang guru berikan. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi. Tentunya hukuman tersebut tidaklah memberatkan, karena hukuman hanya akan memberikan rasa takut pada siswa padahal rasa takut adalah penghambat siswa untuk belajar. Hukuman yang diberikan oleh guru kelas IV yaitu : menulis 2x soal yang belum dimengerti agar ketika mendapat soal dikemudian hari akan teringat oleh siswa.

e. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perubahan maksimal kepada siswa. Beberapa siswa yang dinilai rendah dalam pemahamannya

diberikan dorongan, atau perhatian yang khusus agar siswa tersebut merasa dihargai walaupun dalam berprestasi kurang.

f. Saingan atau kompetisi

Guru, khususnya guru kelas IV mengadakan persaingan kompetisi, diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya, yaitu dengan cara memberikan beberapa soal ujian kompetensi yang dibuat oleh guru kelas IV, agar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa, dengan menggunakan nilai maka peringkat akan diketahui.

Namun demikian, diakui oleh Ibu Endah Titik Widowati, S. Pd, pada hari Senin tanggal 7 Juni 2010 selaku guru kelas IV persaingan tidak selamanya menguntungkan, khususnya untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing. Oleh sebab itu lebih baik menciptakan persaingan belajar antar kelompok siswa dengan adanya data di atas maka agar pemahaman dan pemerataan dalam pengetahuan siswa, guru kelas IV membentuk belajar kelompok. Siswa dibentuk menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 kelompok yang berjumlah 5 siswa-siswi dan 1 kelompok yang berjumlah 4 siswa-siswi yang dicampur secara acak sesuai dengan kemampuan pemahamannya.

Dalam membuat kelompok belajar, satu kelompok harus memilih ketua yaitu dipilih melalui nilai yang tertinggi. Setelah terbentuk kelompok maka ketika diberikan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru ketua wajib membantu rekan satu kelompoknya yang kurang dalam

pemahamannya. Guru kemudian mengadakan interaksi langsung pada tiap-tiap kelompok. Dengan membuat kelompok belajar maka akan terbentuk diskusi satu sama lainnya. Sehingga tingkat pemahaman siswa akan lebih mudah di samping panduan guru, siswa dapat bertukar pikiran satu dengan yang lainnya. Peran ketua dalam kelompok belajar, sangat dominan, karena adanya ketua, kelompok belajar akan berjalan kondusif dan terkontrol dengan baik.

**g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik**

Kebiasaan belajar yang baik akan membantu anak didik untuk menguasai pelajaran, menguasai materi, sehingga selalu termotivasi untuk sukses di sekolah. Kebiasaan belajar yang baik juga akan membuat anak didik selalu termotivasi untuk belajar sendiri baik di rumah maupun di sekolah.

**2. Perubahan Siswa Kelas IV SD Negeri Siraman III setelah Termotivasi oleh Guru.**

Dengan adanya peran guru dalam belajar kelompok maka siswa akan termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar, mempunyai keinginan dan semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar, dan juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan tekun belajar prestasi belajar akan meningkat ditunjukkan dengan adanya daftar nilai yang dimiliki oleh guru

Dari hasil pengamatan secara langsung maka dapat diketahui siswa yang mempunyai nilai tertinggi akan lebih aktif dalam berdiskusi karena dimungkinkan untuk membantu teman atau rekan satu kelompok. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Endah Titik Widowati, S. Pd hari Senin tanggal 7 Juni 2010, siswa yang berpredikat sebagai siswa kurang pandai akan merasa terpacu dalam sebuah kerja kelompok, karena didalamnya mereka harus mampu bersaing, saling berdiskusi, saling bertanya dan menjawab serta mampu mendukung agar kerja kelompok menjadi kondusif. Tetapi tidak menutup kemungkinan peran guru dalam pembentukan sistem belajar kelompok sangat besar pengaruhnya dalam memberikan motivasi. Guru harus mempunyai banyak pengetahuan tentang metode pembelajaran, sekaligus mengetahui metode mana yang tepat ketika sedang mengajarkan suatu pelajaran dalam belajar kelompok. Guru harus adil dalam memberikan sebuah perhatian kepada masing-masing kelompok, karena setiap masing-masing kelompok mempunyai karakter yang berbeda.

Dengan adanya perhatian yang lebih, maka siswa akan timbul minat untuk melakukan belajar kelompok, bukan hanya di sekolah atau ketika KBM berlangsung saja, tetapi di luar jam sekolah siswa juga akan tergerak dengan sendirinya. Semua itu diakibatkan karena adanya dampak guru memberikan kebiasaan untuk belajar kelompok. Kebiasaan bisa berbentuk karena dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Tanpa diminta oleh guru, siswa kelas IV merasa tergerak untuk membuat kelompok belajar di rumah menurut tanggapan dan informasi yang disampaikan oleh guru.

siswa yang sudah terbiasa membuat belajar kelompok di sekolah, mereka juga membuat kelompok belajar di rumah, bukan hanya dengan siswa satu sekolah saja yaitu siswa SD Siraman III, melainkan dengan siswa dari SD lain yang bisa diajak untuk belajar bersama.

Membuat kebiasaan yang baik kepada siswa untuk belajar kelompok akan menunjang prestasi belajar dan memacu siswa untuk terus tergerak dalam meraih nilai.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Pembentukan Sistem Belajar Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Siraman III.**

Dari analisa di atas dapat disimpulkan penghambat dalam belajar kelompok yaitu:

- a. Ketidaksiapan guru dan siswa dalam menerapkan siswa belajar kelompok, karena selama ini guru terbiasa memberikan materi di kelas. Ada kalanya tujuan menjadi kabur atau tidak jelas karena penyampaian guru yang tidak benar, sehingga siswa sulit mengerti. Observasi pada hari Senin tanggal 7 Juni 2010 ketidaksiapan guru kelas dan siswa dalam menerapkan siswa belajar kelompok karena di dalam silabus pelajaran dijelaskan metode penyampaian materi yang didalamnya menjelaskan dengan metode ceramah, tetapi siswa meminta untuk membuat kelompok belajar karena dengan menggunakan kelompok belajar siswa akan senang dan leluasa untuk saling bertukar pikiran, disinilah ketidaksiapan guru untuk membuat

suatu kelompok belajar, karena penyampaian materi tidak sesuai dengan metode pembelajaran dan penilaian yang dijelaskan dalam silabus. Siswa menjadi tidak memperhatikan dengan seksama atas penjelasan guru sehingga siswa tidak sepenuh hati menjalankan tujuan tersebut.

- b. Ada beberapa siswa yang belum mampu bekerja sama dalam suatu sistem belajar kelompok sehingga proses belajar hanya dikuasai oleh siswa yang paling aktif. Kompetisi yang tidak diatur dengan baik bisa menimbulkan persaingan tidak sehat antar siswa yang justru menyebabkan suasana kelas tidak kondusif ada beberapa siswa yang belum mampu bekerja sama dengan siswa yang lain, hasil wawancara dengan Ibu Endah Titik Widowati, S. Pd hari Kamis tanggal 17 Juni 2010 ada beberapa siswa yang kurang aktif karena siswa sulit mengerti penjelasan yang dikarenakan siswa sulit mengerti penjelasan yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya. Dorongan yang tidak terus menerus dan menarik membuat siswa kurang termotivasi. Guru harus benar-benar mempunyai cara jitu untuk memberikan dorongan tersebut. Jika kesadaran belajar siswa rendah. Siswa akan susah untuk menerima dorongan tersebut. Dengan metode hukuman pun siswa tersebut merasa menjadi terkucil dari satu kelompoknya karena hukuman membuat proses belajar mengajar menjadi kaku, karena siswa merasa tertekan atas ancaman yang akan diberikan oleh guru. Hukuman membuat siswa takut berkreasi dalam belajar, merasa terbatas oleh aturan dan menjadi tidak kreatif. Pujianpun yang berlebihan kepada seorang siswa dapat menyebabkan siswa menjadi tinggi hati sehingga bukannya

memotivasi untuk belajar semakin malas karena merasa dirinya pintar. Jika pujian diberikan di depan siswa lain secara berlebihan ada kemungkinan menimbulkan kecemburuan dari siswa yang belum mampu bekerjasama satu sama lainnya, beberapa metode sudah diterapkan tetapi tidak merubah keinginan siswa untuk beradaptasi dalam satu kelompok.

- c. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai, siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Siswa yang tidak mampu bersaing tidak dapat mengembangkan belajarnya. Ia akan semakin tertinggal dibanding siswa lain yang lebih aktif, terdapat kemungkinan kompetisi akan dikuasai oleh sekelompok siswa. Guru harus bisa mengatur jalannya kompetisi dengan sebaik-baiknya. Kompetisi yang tidak diatur dengan baik bisa menimbulkan persaingan tidak sehat antar siswa yang justru menyebabkan suasana kelas tak kondusif. Para siswa akan menganggap siswa lain sebagai saingan atau lawan dalam mencapai prestasi. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya rasa pertemanan pada mereka. Bahkan bisa saja menimbulkan permusuhan observasi lapangan Kamis tanggal 17 Juni 2010 beberapa siswa ketika dalam kegiatan belajar kelompok berlangsung menempatkan ketua bekerja melebihi siswa yang lain karena dipandang mendapatkan predikat nilai tertinggi. Sehingga siswa tersebut menjadi

marah, jengkel yang mengakibatkan kelompok belajar tidak kondusif sehingga menimbulkan gegap permusuhan antara teman yang lain siswa yang tekun merasa temanya yang kurang mampu hanya sebagai pelengkap saja dalam kelompok diskusi belajar, tidak ikut bekerja sama. Hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan kelompok belajar.

d. Menuntut kelengkapan sekolah dalam fasilitas

Pembelajaran jika sekolah belum lengkap fasilitasnya, tentu saja menghambat dalam menjelaskan beberapa materi yang seharusnya menggunakan contoh atau media.

Wawancara kepada guru kelas IV Ibu Endah Titik Widowati, S. Pd tanggal 17 Juni 2010 beliau mengatakan bahwa kurangnya alat peraga yang dimiliki oleh sekolah menghambat dalam proses KBM contohnya peta, kerangka manusia, mukena atau alat sholat dan lain-lain.

Faktor pendorong belajar kelompok adalah:

a. Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

Dalam kegiatan kelompok belajar metode diskusi dan tanya jawab sangat dominan, agar siswa berkesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, menggunakan hak dalam bertanya kepada teman satu kelompok untuk membahas suatu masalah saling member dan menerima dalam hal materi yang telah diberikan oleh guru berdampak pada tingkat pemahaman siswa. Siswa lebih leluasa, untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti, kepercayaan diri akan timbul ketika siswa mampu

menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam suatu kelompok belajar. Di sini akan menimbulkan atmosfer dalam pembelajaran semakin kondusif.

- b. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan yang meningkatkan keterampilan berdiskusi.

Peran ketua dalam memimpin suatu kelompok diskusi sangatlah penting. Karena ketua berhak untuk mengatur jalannya berdiskusi ini disebabkan karena ketua mempunyai tingkat pemahaman dan predikat prestasi yang lebih. Keterampilan berdiskusi akan tampak ketika dalam kegiatan belajar kelompok berlangsung keaktifan, akan muncul pada saat satu kelompok belajar mendapatkan suatu permasalahan (soal) yang diberikan oleh guru. Di sini bisa dilihat bagaimana kemampuan individu untuk memecahkan suatu permasalahan (soal) yang telah guru berikan.

- c. Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Observasi pada tanggal 17 Juni 2010, ketika belajar kelompok berlangsung dengan metode diskusi dan tanya jawab siswa mampu mengkondisikan suatu kelompok belajar dengan baik dapat diamati dari perubahan sikap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah (soal) yang telah diberikan oleh guru. Rasa menghargai dan menghormati satu sama lainnya tampak jelas ketika satu anggota kelompok menjawab pertanyaan guna yang sebenarnya jawaban itu salah, tetapi siswa yang lain tidak meremehkan atau mencemoohnya bahkan dengan semangat atau memberi

motivasi itu yang diberikan. Dengan pengamatan ini, dapat terlihat bahwa mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pendapat orang lain muncul dalam kegiatan belajar kelompok secara berdiskusi.

d. Para siswa lebih aktif, berpartisipasi dalam diskusi.

Setiap individu mampu bersaing dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, karena tingkat pengetahuan satu dengan yang lain itu berbeda, dengan perbedaan tersebut dapat disimpulkan menjadi satu yaitu sebuah jawaban dari permasalahan atau soal yang telah guru berikan, keaktifan siswa khususnya siswa kelas IV dalam berdiskusi mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar berpartisipasi dalam kelompok diskusi menjadikan kelompok belajar menjadi lebih hidup dan lebih kondusif.